

ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Erlina¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810183@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Development of a company depends on its profitability. It can be said that the most important thing from the financial statements for investors and potential investors. the fluctuation in profit is very influential on the company. The number of population studied in this study consisted of 29 food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The results obtained were 9 samples that had passed the listed criteria. The sampling method used in this study was purposive sampling and the data used in this study were secondary data. The influence test in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 software program. Based on the result of the t test, it can be concluded that cash turnover partially has no effect and has no significant effect on profitability, inventory turnover is partially influential and has significant effect on profitability, liquidity partially has no effect and has no significant effect on profitability. While the result of the f test stated that cash turnover, inventory turnover and liquidity simultaneously have an effect and are significant on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Liquidity and Profitability

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan zaman ini, terdapat persaingan diberbagai rupa bagian industri perusahaan mengakibatkan persaingan bidang usaha dari tahun ke tahun menjadi sungguh ketat. Setiap perusahaan yang membangun sebuah aktivitas usahanya tidak jauh dari target pentingnya, dalam pencapaian laba atau untung semaksimal mungkin dan membuat perusahaan bergerak dalam masa panjang. Kondisi paling berpengaruh yang harus diperhatikan yaitu kemampuan finansial dalam sebuah perusahaan menggunakan laporan keuangan, perusahaan diharuskan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi keadaan keuangannya kepada seluruh masyarakat. Perusahaan yang membuktikan profitabilitas yang terpuji, mengindikasikan sebuah administrasi dapat memanfaatkan kapasitas yang ada secara efektif untuk mewujudkan profit yang maksimal untuk peseroan dan pemegang saham.

return on asset dalam perhitungan yang mendapatkan nilai tinggi pada perusahaan, menyatakan profitabilitas perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan keatas atau semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mewujudkan laba bersih. Dalam Rasio profitabilitas dapat dikatakan kesimpulan terakhir dalam perhitungan atau sebagai jawaban akhir untuk memastikan efektivitas administrasi keuangan perusahaan, Rasio ini akan menentukan taksiran kemahiran perusahaan dalam mewujudkan laba.

Kas yang memutar dengan lancar, perusahaan dapat semakin bisa membuktikan penjualan selama ini yang dijalankan terdapat penghasilan yang maksimal. Sehingga, pihak dari perusahaan perlu lebih fokus dalam mengelola kas. Perputaran kas yang semakin lancar menandakan bahwa semakin cepat juga pemasukan dana kas pada perusahaan, melainkan jika perputaran kas yang semakin sedikit, maka hal ini memperlihatkan kas

perusahaan tidak berputar atau dikelola dengan baik sehingga pemasukan dana pada perusahaan juga berkurang, dengan jelasnya kas perusahaan semakin dalam kondisi berat untuk kembali ke perusahaan, sehingga situasi ini mampu mengganggu ketidklancarnya kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda dinyatakan dalam penelitian (Canizio, 2017) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rata – rata persediaan dalam satu periode bisa mengukur rasio ini terdapat berapa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan, untuk pengukuran total banyaknya persediaan rata-rata yang telah terjual selama satu tahun. bagi penentuan nilai tingkat persediaan atau seberapa efektifnya pembelian dalam manajemen persediaan, Rasio ini bisa menjadi sebagai acuan yang baik. Hasil penelitian (Nurafika, 2018) menyimpulkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan juga bersignifikan terhadap profitabilitas tetapi hal ini terdapat perbedaan dari hasil (Diana & Santoso, 2016) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hutang jangka pendek dalam sebuah keuangan menunjukkan rasio dari likuiditas dapat bertujuan memperlihatkan kesanggupan yang diperoleh dari perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek berdasarkan jatuh tempo yang diperoleh pada saat itu menggunakan aktiva lancarnya. Hal tersebut agar dapat membandingkan aktiva perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Semakin kuat jaminan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, tentu juga akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki nilai jaminan lemah dapat membuat investor berwaspada dalam menanam modal pada perusahaan. hal tersebut dapat mencurigakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak kesanggupan untuk

memenuhi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian dari (Meidiyustiani, 2016) menyimpulkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian (Hantono et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konstan dan data di atas yang memiliki kondisi tidak stabil sehingga terdapat naik turunnya nilai, maka penulis terdorong dalam ingin untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”.

KAJIAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Menurut (Nurafika, 2018 : 3) bahwa Profitabilitas sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan semua diawali dengan berhubungan pada hasil dari penjualan, total aset maupun modal kerja sendiri. Return on asset secara aritmetika dapat merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 1. Return On Assets

2.2 Perputaran Kas

Menurut (Mortigor Afrizal Purba, 2020) menyampaikan perputaran kas ialah suatu masa berputarnya kas dengan diawali waktu dana yang telah diinvestasikan untuk sebagai modal kerja hingga mendapatkan hasil kas tersebut, kas dapat dikatakan bagian modal yang memiliki nilai terbesar likuiditasnya. Menurut (Nurafika, 2018 : 4) kas sebagai bagian aktiva paling likuid. hal tersebut dapat dikatakan nilai yang paling sering berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi yang dilakukan berupa dalam pembayaran gaji karyawan , pembelian aktiva tetap, pembayaran kewajiban, pembayaran dividen, dan transaksi lain atau kebutuhan perusahaan yang

diperlukan. Perputaran kas dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2. Perputaran Kas

2.3 Perputaran Persediaan

Menurut (Canizio, 2017 : 3532) bahwa Persediaan pada umumnya ialah bahan yang akan diolah atau barang jadi yang tanpa pengolahan langsung dalam penjualan. sehingga, persediaan adalah elemen yang berguna dalam usaha bisnis untuk pencapaian tahap penjualan yang dikehendaki. Menurut (Diana & Santoso, 2016 : 4) menyatakan Perputaran persediaan dapat menaksir berapa kali berputarnya dana yang telah tertanam pada persediaan untuk dalam periode tertentu. Semakin cepatnya dalam perputaran tersebut dapat diartikan hasil dari dana yang ditanam untuk persediaan akan maksimal. tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan susunan rumus ini yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rumus 3. Perputaran Persediaan

2.4 Likuiditas

Menurut (Hantono et al., 2019 : 118) menyatakan bahwa pembayaran kewajiban lancar suatu perusahaan biasanya melalui aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan, untuk itu nilai aktiva lancar yang semakin tinggi sehingga tidak adanya masalah kemampuan dari perusahaan untuk tanggungjawab atas hal memenuhi kewajiban jangka pendek yang terdapat pada perusahaan tersebut. Menurut (Meidiyustiani, 2016 : 44) menyatakan nilai likuiditas perusahaan yang diukur bersumber pada kesanggupan yang dimiliki agar bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengarahkan terhadap kesanggupannya perusahaan dalam masalah mengontrol seluruh bagian keuangan agar dapat memperoleh dana lebih untuk menuntaskan tagihan –

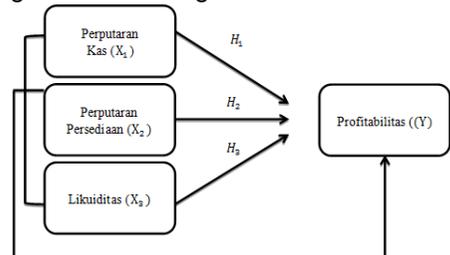
tagihan tersebut. nilai likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 4. Current Ratio

2.5 Kerangka Pemikiran

Proses penelitian ini dapat dilihat gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H2 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H4 : Perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis metode yang digunakan pada penelitian ini, alat mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang menganalisis data melalui sifat kuantitatif, juga bertujuan agar pengujian hipotesis yang sudah konstan. Teknik sampling pada penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2012).

Sampel yang menentukan melalui kriteria sehingga terdapat 9 perusahaan dari 29 perusahaan populasi dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk mengolah data tersebut. Adapun syarat yang disesuaikan pada penelitian ini dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan finansial perusahaan dalam mata uang rupiah dari periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif.

Penelitian ini melakukan pengujian melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis beserta uji koefisien regresi. Lokasi untuk melakukan penelitian tersebut terdapat di kantor perwakilan batam tepatnya berlokasi di Jl. Raya Ali Fisabilillah – Kompleks Mahkota Raya Blok A1, Batam Centre-Kepri. Dengan jadwal penelitian dari September 2020 hingga Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil uji penelitian ini mewujudkan beberapa nilai yang dapat diketahui berupa nilai rata – rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) serta standar deviasi

(*standard deviation*). Berdasarkan variabel yang telah diteliti menyatakan bahwa berdistribusi tidak normal, nilai signifikansi yang berdistribusi normal seolah nilai tersebut harus lebih besar dari 0,05 yang mendapatkan dari hasil uji tabel kolmogorov-smirnov diperoleh nilai yang tidak tercapai diatas 0,05 pada waktu sebelum mengolah data menggunakan transformasi kemudian setelah tranformasi mendapatkan hasil 0,007 dengan pernyataan ini masih tidak berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018) hasil data yang setelah diuji terdapat berdistribusi secara tidak normal, agar menjadi normal langkah selanjutnya dapat menggunakan uji outlier data untuk menghindari hasil yang tidak normal. Uji outlier yang digunakan oleh penelitian ini ialah box plot, sesudah menggunakan uji outlier terdapat 9 data yang tercantum data ekstrim atau data outlier sehingga data tersebut dihilangkan/dihapus dari data yang ingin diteliti. Maka itu, data yang tersisa menjadi 36 data yang ada diteliti oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	36	.64	5.27	2.1315	1.14022
Perputaran Persediaan	36	.52	1.78	1.3490	.31332
Likuiditas (CR)	36	-.54	1.58	.5899	.59228
Profitabilitas (ROA)	36	-4.61	-.63	-2.3190	.85161
Valid N (listwise)	36				

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v.25)

Hasil setelah outlier terdapat beberapa perubahan salah satunya ialah data berkurang menjadi 36 data dan perubahan lainnya akan dibahas pada selanjutnya. Tabel 4.2 memperlihatkan nilai rata – rata pada variabel perputaran kas adalah 2,1315 dan standar deviasi yang dimiliki 1,14022. Nilai terendah pada variabel perputaran kas ialah 0,64 berbeda dengan nilai tertinggi sebesar 5,27 kemudian variabel perputaran persediaan dengan nilai rata – rata 1,3490 dan standar deviasi 0,31332 beserta nilai terendah yang diperoleh 0,52 yang berbeda dengan nilai tertinggi sebesar 1,78 selanjutnya variabel likuiditas pada nilai rata – rata sebesar

0,5899 dan standar deviasi 0,59228 beserta nilai terendahnya yang dimiliki sebesar -0,54 sedangkan nilai tertinggi memperoleh 1,58. Terakhir ialah variabel profitabilitas dengan nilai rata – rata - 2,3190 dan standar deviasi sebesar 0,85161 beserta nilai terendah -4,61 sedangkan nilai tertinggi -0,63.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji variabel dependen adakah telah berarah normal. pada uji normalitas ini terdapat hasil uji Kolmogorov-Smirnov, chart histogram dan chart normal p-plot yang di uji menggunakan program SPSS v25.

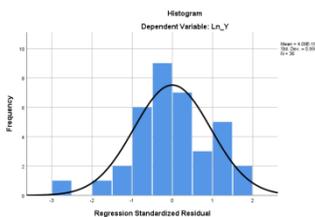
Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74853329
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.065
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Dari hasil diatas dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) merupakan 0,200. Hal ini memperlihatkan 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan kesimpulan bahwa hasil uji tersebut dinyatakan berdistribusi normal. selain *kolmogorov-smirnov*, berikut adalah hasil *chart histogram* dan *chart normal p-plot* bersama penjelasannya sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji *Histogram Regression-Residual*

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

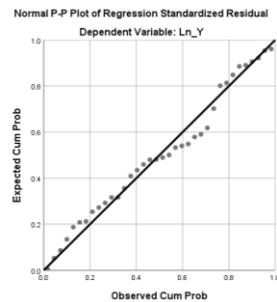
Gambar 1 pada diatas menghasilkan kurva dengan bentuk lonceng yang

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini untuk menguji terjadinya variance residual dalam model regresi yang berbeda. Metode yang digunakan ialah scatterplot berfungsi agar mengetahui ada atau tidaknya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada hasil gambar 3 diatas titik – titik yang tersebar pada bagian atas dan bawah angka nol tidak berpola maupun berdekatan hasil uji tersebut dapat

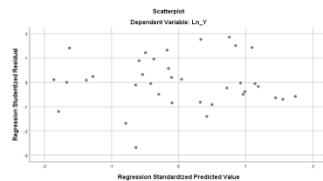
dapat juga di nyatakan bahwa berdistribusi normal. kemudian, dapat dilihat uji normalitas pada gambar chart normal p-plot.



Gambar 2. Hasil Uji *Normal Probability-Plot*

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Hasil data gambar 2 pada diatas terlihat titik – titik data bergabung pada bagian garis uji dan tidak menjauh berlebihan pada garis tersebut. Oleh karena itu, data yang telah diolah dengan hasil berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji *Scatterplot*

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v.25)

dinyatakan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

untuk menghasilkan tidak terjadinya multikolinearitas, terjadi atau tidaknya

multikolinearitas akan didapatkan pada hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil data uji multikolinearitas dengan variabel perputaran kas yang memperoleh nilai tolerance 0,928 lebih besar dari 0,1 maupun nilai VIF 1,078 yang lebih besar dari 10 kemudian variabel perputaran persediaan

memperoleh nilai tolerance 0,961 lebih besar dari 0,1 maupun nilai VIF 1,041 lebih besar dari 10 selanjutnya terakhir variabel likuiditas yang mempunyai nilai tolerance 0,929 lebih besar dari 0,1 maupun nilai VIF 1,076 yang lebih besar dari 10. Pada pembahasan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil – hasil tersebut tidak adanya terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.928	1.078
	Perputaran Persediaan	.961	1.041
	Likuiditas (CR)	.929	1.076

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

4. Uji Autokolerasi

Dalam penemuan bebas atau tidaknya terjadi autokolerasi, pengujian ini memakai Durbin-Watson sebagai penentuan tersebut ialah posisi nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari 2 dapat dikatakan pada pertengahan antara -2 dan 2.

Pada hasil uji diatas dinyatakan tidak adanya gejala autokolerasi, dikarenakan nilai Durbin-Watson memperoleh 0,694 hasil yang terletak pada posisi lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 (-2 < 0,694 < 2) posisi yang sesuai pada ketentuan Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.155	.78283	.694

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diperlukan untuk memperjelas hubungan pada satu variabel terikat (profitabilitas) dan tiga

variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas) pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	d		
1	(Constant)	-3.595	.661			-5.441	.000
	Perputaran Kas	-.187	.120	-.250		-1.552	.130
	Perputaran Persediaan	1.211	.431	.446		2.811	.008
	Likuiditas	.069	.232	.048		.297	.769

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 6 diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,595-0,187X_1 +1,211X_2+0,69X_3$$

Selanjutnya hasil persamaan regresi linear berganda akan menjelaskan pada dibawah ini yaitu:

- 1) Nilai pada konstanta memperoleh - 3,595. Dengan itu, nilai variabel perputaran kas (X₁), perputaran persediaan (X₂) dan likuiditas (X₃) yaitu bernilai nol dan nilai variabel profitabilitas (Y) sebesar -3,595.
- 2) Variabel perputaran kas (X₁) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,187. untuk dari itu nilai koefisien menunjukkan hubungan negative berarti telah terjadinya hubungan negatif diantara perputaran kas (X₁) dan profitabilitas (Y), sehingga dapat disimpulkan semakin

4.4 Pengujian hipotesis

1. Uji t

Uji t diperlukan untuk agar diketahui pengaruh tidaknya antara variabel independen dan variabel dependen

tinggi nilai perputaran kas (X₁) maka semakin menurun nilai profitabilitas (Y).

- 3) Variabel perputaran persediaan (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,211. Untuk itu, nilai koefisien memperlihatkan hubungan positif diantara perputaran persediaan (X₂) dan profitabilitas (Y), sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka semakin tinggi juga nilai pada profitabilitas (Y).
- 4) Variabel likuiditas (X₃) terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,069. Untuk itu, nilai koefisien memperlihatkan hubungan positif diantara likuiditas (X₃) dan profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai profitabilitas (Y).

secara parsial. Dalam menentukan nilai tersebut dapat dilihat adanya t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil yang akan menyertai dibawah ini adalah uji t.

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.595	.661			-5.441	.000
Perputaran Kas	-.187	.120	-.250		-1.552	.130
Perputaran Persediaan	1.211	.431	.446		2.811	.008
Likuiditas	.069	.232	.048		.297	.769

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Maka dari tabel 6 dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perputaran kas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,552 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,130 lebih besar daripada 0,05 sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Perputaran persediaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,811 lebih besar daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,008 lebih kecil daripada 0,05 sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa

perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

- 3) Likuiditas yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,297 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,769 lebih besar daripada 0,05 sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji f

Uji f diperlukan agar mengetahui pengaruh tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan.

Syarat dalam penentuan dapat dilihat nilai f_{tabel} dan f_{hitung} , selanjutnya akan

memperlihatkan hasil uji f sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.773	3	1.924	3.140	.039 ^b
	Residual	19.611	32	.613		
	Total	25.384	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Untuk menentukan df_1 maupun df_2 terdapat rumusnya yaitu $df_1 = k-1$ ($df_1 =$ sebesar 2,90. Dengan tabel 4.8 dapat dilihat f_{hitung} memperoleh senilai 3,140 lebih besar daripada nilai f_{tabel} 2,90 beserta tingkat nilai signifikansi 0,039 lebih kecil daripada 0,05, sehingga hal 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan agar dapat memperkirakan sesanggup mana variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Bila

$4-1 = 3$) dan df_2 ($df_2 = n - k = 36 - 4 = 32$, sehingga f_{tabel} terdapat nilai tersebut dinyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan bersignifikan terhadap profitabilitas.

nilai R^2 tidak jauh dari angka 1 (satu), variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.155	.78283	.694

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil diolah dari SPSS v. 25)

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.9, nilai adjusted R square mendapatkan sebesar 0,155 hasil yang menunjukkan lebih besar dari nol dan lebih kecil dari satu, maka nilai tersebut menampilkan kemampuan yang dimiliki oleh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 15,5%. Kesimpulannya adalah perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan likuiditas (X_3) pengaruh terhadap profitabilitas (Y) sebanyak 15,5%, selain dari itu terdapat sisa 84,5% sebagai faktor yang dijelaskan oleh variabel lain atau diluar dari penelitian.

Pengaruh Perputaran Kas Pada Profitabilitas

Uji - uji yang dapat dari atas menghasilkan perputaran kas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 1,552 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,130

lebih besar daripada 0,05 dapat diartikan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak bersignifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan perputaran kas yang memiliki kenaikan menimbulkan penurunan profitabilitas.

Pengolahan perputaran kas yang semakin cepat maka menandakan semakin banyak juga kas yang diterima perusahaan. Namun terkadang tidak semua hal yang ekspektasikan oleh perusahaan dapat dijalankan dengan lancar pada kenyataan seperti menurunnya penjualan maupun adanya persediaanya yang terdapat masa berlaku sehingga berhentinya perputaran kas serta merugikan perusahaan. Maka dari itu mengakibatkan nilai profitabilitas perusahaan menurun. Hasil uji ini berbeda sama penelitian dari (Yulistiani & Suryantini, 2016) yang mengemukakan bahwa perputaran kas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas

Uji – uji yang dapat dari atas menghasilkan perputaran persediaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,811 lebih besar daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,008 lebih kecil daripada 0,05 dapat diartikan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan perputaran persediaan yang memiliki kenaikan dan kejadian yang sama pada profitabilitas juga.

Perputaran persediaan dalam sebuah perusahaan dapat dikatakan posisi untuk mendapatkan penghasilan kas. Jika semakin banyak perputaran persediaan berjalan semakin menambah juga kas pada perusahaan, kas yang meningkat pengaruh pada profitabilitas yang meningkat. sehingga pengaruh baiknya jika perputaran persediaan naik maka profitabilitas juga akan mengikutinya naik. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian dari (Nurafika, 2018) yang mengemukakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Pada profitabilitas

Uji – uji yang dapat dari atas menghasilkan Likuiditas yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,297 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,769 lebih besar daripada 0,05 dapat diartikan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal tersebut menunjukkan likuiditas yang memiliki kenaikan dan hal yang sama profitabilitas juga mengalami kenaikan. Likuiditas yang meningkat tidak selalu menimbulkan hal yang baik pada profitabilitas, namun jika likuiditas yang tinggi tapi tidak menghasilkan kas dapat diartikan kas yang tidak diolah pada tempat yang mewujudkan laba. Hal ini hanya membuat profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hasil uji ini tidak searah dengan penelitian dari (Meidiyustiani, 2016) yang

mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas Pada Profitabilitas

Uji – uji yang dapat dari atas menghasilkan f_{hitung} senilai 3,140 lebih besar daripada nilai f_{tabel} 2,90 beserta tingkat nilai signifikansi 0,039 lebih kecil daripada 0,05, dapat diartikan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dapat dikatakan penilaian dalam profitabilitas perusahaan, sebagai investor maupun calon investor yang akan menanam saham mampu memakai rujukan dalam variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian dari (Nurafika, 2018) mengemukakan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Meidiyustiani, 2016) yang mengemukakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Pada hasil yang telah memenuhi analisis dan pembahasan. hal utama penelitian ini dilakukan agar mengetahui penilaian dan pengujian pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga akan diberikan beberapa kesimpulan atas hasil uji yang telah yaitu:

- 1) Hasil uji nilai t_{hitung} sebesar -1,552 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,130 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Hasil uji nilai t_{hitung} sebesar 2,811 lebih besar daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,008 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

- 3) Hasil uji nilai t_{hitung} sebesar 0,297 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2,037 beserta tingkat signifikan 0,769 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak bersignifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Hasil uji nilai f_{hitung} memperoleh senilai 3,140 lebih besar daripada nilai f_{tabel} 2,90 beserta tingkat nilai signifikansi 0,039 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh dan bersignifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527–3548.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. Retrieved from <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>
- Mortigor Afrizal Purba, J. S. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA. *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention*, 8(5), 55.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.